

PERAN PENDIDIK DALAM PEMBERDAYAAN ANAK USIA DINI MELALUI PENGELOLAAN SOSIAL EMOSIONAL DI TK AL-AZHAR SYIFA BUDI KOTA SAMARINDA

Nabila Shifa Suriansyah¹, A. Ismail Lukman²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran pendidik dalam pemberdayaan anak usia dini melalui pengelolaan sosial emosional di TK Al-Azhar Syifa Budi Kota Samarinda. Fokus penelitian ini mencakup bagaimana pendidik menjalankan peran sebagai instruktur, pembimbing, dan fasilitator, serta bagaimana strategi pemberdayaan dilakukan melalui dua pendekatan, yaitu stimulasi sosial emosional dan penciptaan lingkungan yang suportif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam, observasi non-partisipatif, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidik di TK Al-Azhar Syifa Budi menjalankan peran yang signifikan dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional anak. Sebagai instruktur, guru menyampaikan materi dengan pendekatan kreatif dan sesuai perkembangan anak. Sebagai pembimbing, guru mendampingi anak secara emosional, membantu mereka mengenali dan mengelola perasaan. Sementara sebagai fasilitator, guru menciptakan lingkungan kelas yang aman dan ramah untuk mendukung proses belajar sosial emosional. Pemberdayaan anak tampak dari meningkatnya kemampuan anak dalam mengenali emosi, mengekspresikan perasaan, dan menjalin interaksi sosial secara sehat. Kesimpulannya, peran pendidik yang dijalankan secara utuh dan empatik berkontribusi besar terhadap keberhasilan pemberdayaan anak usia dini melalui pengelolaan sosial emosional.

Kata Kunci: *Peran Pendidik, Anak Usia Dini, Pemberdayaan Anak, Sosial Emosional*

Pendahuluan

Permasalahan sosial emosional pada anak usia dini merupakan permasalahan yang serius dan seringkali terjadi di lingkungan sekolah, terkhususnya lingkungan Taman kanak-kanak. Mengingat meningkatnya jumlah

¹ Mahasiswa Program Studi Pembangunan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: nabilashifasuriansyah@gmail.com

² Dosen Pembimbing, Dosen Prodi Pembangunan Sosial Fakultas dan Ilmu Poitik, Universitas Mulawarman.

anak yang menunjukkan kesulitan dalam mengelola emosi, berinteraksi sosial, serta membentuk karakter yang sehat sejak dini. Anak-anak yang tidak mampu mengelola emosi dengan baik cenderung mengalami masalah perilaku, kesulitan belajar, dan bahkan potensi mengalami gangguan mental di usia selanjutnya. Jika hal ini tidak ditangani dengan tepat sejak usia dini, maka akan berdampak pada hilangnya generasi yang berkarakter kuat dan cerdas secara emosional.

Disinilah peran pendidik sangat berpengaruh dalam memberikan arahan dan bimbingan yang tepat. Tenaga pendidik diharapkan mampu memahami pribadi dan karakteristik sifat anak secara utuh, karena sejatinya sifat dan karakteristik anak berbeda-beda. Hubungan yang dibangun antara pendidik dan anak pada usia dini akan berdampak langsung pada perkembangan sikap sosial anak di kemudian hari. Dengan kata lain pembelajaran tentang pengelolaan sosial emosional merupakan bagian penting dari upaya pemberdayaan anak usia dini agar menjadi pribadi yang percaya diri, tangguh, dan mandiri (Revina Rizqiyani & Siti Nur Kholifah, 2022)

Pemberdayaan anak usia dini dalam konteks ini dipahami sebagai proses yang memungkinkan anak memiliki kontrol atas perkembangan dirinya sendiri, diberi kesempatan untuk belajar mengemukakan pendapat, memahami emosinya, serta membuat keputusan yang sesuai dengan tahap usianya. Pemberdayaan bukan hanya tentang memberikan kekuatan kepada anak, tetapi juga menciptakan lingkungan yang mendukung anak merasa aman, dihargai, dan memiliki makna dalam setiap aktivitasnya. (Nurul Nurhidayati & Bagus Nuari Harmawan, 2024)

Pada era ini, pendidikan yang berkualitas menjadi salah satu program pemerintah yang akan terus diupayakan untuk berjalan dengan baik. Upaya dalam memperbaiki kualitas pendidikan telah tersusun dalam satu program tujuan Pembangunan Berkelanjutan atau Sustainable Development Goals (SDGs) yang dimana Indonesia menjadi salah satu negara yang turut berpartisipasi dalam program tersebut. Pendidikan yang berkualitas tidak hanya dilihat dari tercukupinya fasilitas pendidikan yang ada. Namun, suatu pendidikan dapat dikatakan berkualitas apabila pendidikan tersebut dapat meningkatkan sumber daya manusia menjadi lebih produktif yang sesuai dengan program dari Pemerintah Pusat melalui Dinas Pendidikan Nasional yang dicanangkan dalam rencana strategis menuju pembangunan jangka panjang 2025 yaitu seperti penguatan daya saing pada tingkat internasional yaitu seperti diadakannya program PAUD atau TK. (Nazia Nuril Fuadia, 2022)

Artikel ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam peran pendidik dan untuk mengetahui upaya pemberdayaan anak melalui pengelolaan sosial emosional di TK Al-Azhar Syifa Budi Kota Samarinda, apakah mereka mengimplementasikan dengan baik peran mereka dalam mewujudkan pemberdayaan anak usia dini melalui pengelolaan sosial emosional, dan juga memberikan pemahaman yang lebih baik tentang peran pendidik dalam pemberdayaan anak usia dini melalui pengelolaan sosial emosional anak terkhhususnya di Kota Samarinda.

Teori dan Konsep

Peran

Peran merupakan konsep dalam sosiologi yang merujuk pada pola perilaku yang diharapkan dari seseorang sesuai dengan posisi sosialnya. Peran ini menentukan tindakan, tanggung jawab, dan cara individu tersebut berinteraksi dalam suatu sistem sosial. Dalam teori peran, individu tidak hanya berperilaku berdasarkan keinginan pribadinya, tetapi juga karena adanya harapan sosial yang melekat pada posisinya. Konsep ini menjelaskan bagaimana perilaku individu diatur oleh norma-norma sosial dan harapan yang datang dari anggota masyarakat atau kelompok tertentu. (Syahru Ramadan, 2024)

Pendidik

Pendidik adalah individu yang memiliki tanggung jawab dan peran penting dalam membimbing peserta didik, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah, untuk mengembangkan kepribadian mereka secara menyeluruh. Pendidik bertugas untuk tidak hanya mengajarkan pengetahuan akademis, tetapi juga mendidik dalam aspek moral, sosial, dan emosional, yang bertujuan membentuk kepribadian peserta didik (Almaydza Pratama Abnisa, 2017)

Peran Pendidik

Peran Pendidik merupakan sosok yang bisa membentuk watak dan jiwa para peserta didik. Pendidik memiliki kuasa untuk membangun dan membentuk kepribadian peserta didik agar bisa menjadi seorang yang berguna bagi nusa, bangsa dan juga agama. Christopher Day dalam bukunya yang berjudul *A Passion for Teaching* (2004) mengemukakan bahwa dalam melaksanakan tugas profesionalnya, seorang pendidik atau guru memegang tiga peran utama, yaitu :

1. Guru Sebagai Instruktur

Sebagai instruktur, guru berperan sebagai penyampai informasi, pengarah proses belajar, dan pengendali kelas. Peran ini berfokus pada transfer pengetahuan dan keterampilan melalui metode ceramah, demonstrasi, tanya jawab, dan latihan-latihan.

2. Guru Sebagai Pembimbing

Sebagai pembimbing, guru memberi arahan, dukungan emosional, serta membantu siswa mengatasi kesulitan belajar atau masalah pribadi yang dapat mengganggu proses pembelajaran.

3. Guru Sebagai Fasilitator

Dalam peran sebagai fasilitator, guru menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan interaktif, serta mendorong siswa untuk belajar secara aktif dan mandiri.

Pemberdayaan Anak Usia Dini

Pemberdayaan anak usia dini adalah upaya untuk mengoptimalkan potensi dan kemampuan anak di awal kehidupan (usia 0-6 Tahun). Pemberdayaan ini

mencakup berbagai aspek, seperti pendidikan, kesehatan, nutrisi dan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan optimal. Pemberdayaan anak usia dini membutuhkan peran aktif dari berbagai pihak, termasuk keluarga, sekolah, pemerintah, dan masyarakat.

Pengelolaan Sosial Emosional

Pengelolaan sosial emosional merupakan upaya yang dilakukan untuk membantu seseorang mengenali dan memahami cara membangun hubungan sosial yang sehat dan mengatur emosi dengan cara yang tepat. Selain itu, Pengelolaan sosial emosional melibatkan pengembangan kesadaran diri, pengaturan diri, kesadaran sosial, keterampilan dalam berinteraksi, serta kemampuan untuk membuat keputusan yang bertanggung jawab.

Taman Kanak-Kanak

Taman Kanak-Kanak (TK) merupakan bagian dari sistem Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada jalur formal. Di Indonesia, TK dibagi menjadi dua kelompok usia, yaitu anak berusia 4-6 tahun dalam kelompok TK A, dan anak berusia 5-6 tahun dalam kelompok TK B.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian deksriptif dengan metode kualitatif, dengan tujuan penelitian yaitu untuk menggambarkan dan memahami secara mendalam bagaimana peran pendidik dalam pemberdayaan anak usia dini melalui pengelolaan sosial emosional di TK Al-Azhar Syifa Budi Kota Samarinda. Subjek penelitian adalah pendidik yang mengajar di TK Al-Azhar Syifa Budi Kota Samarinda, dengan informan kunci kepala sekolah, informan utama wali kelas, informan pendukung orang tua murid. Data di peroleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data primer didapatkan melalui interkasi langsung dengan informan, sedangkan data sekunder didapatkan melalui dokumen profil lembaga, struktur organisasi sekolah, kurikulum pembelajaran, serta dokumentasi kegiatan yang berhubungan dengan pembinaan sosial emosional anak usia dini. Selain itu, peneliti juga menggunakan referensi dari buku, jurnal ilmiah, dan laporan penelitian sebelumnya yang mendukung pembahasan tentang peran pendidik serta pemberdayaan anak melalui pengelolaan sosial emosional. Fokus penelitian ini meliputi peran pendidik yang terdiri dari peran sebagai instruktur, pembimbing, fasilitator dan pemberdayaan anak melalui pengelolaan sosial emosional yang terdiri dari dua pendekatan yaitu memberikan stimulasi sosial emosional dan membentuk lingkungan yang suportif. Teknik analisis data mengacu pada model Miles dan Huberman, yang mencakup reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan secara interaktif dan berkelanjutan sepanjang proses penelitian.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Peran Pendidik

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan kepala sekolah, para guru, dan orang tua murid di TK Al-Azhar Syifa Budi Samarinda, terlihat bahwa pendidik memiliki peran yang sangat strategis dalam memberdayakan anak usia dini melalui pendekatan sosial emosional. Peran tersebut dijalankan melalui tiga fungsi utama, yaitu:

1. Peran sebagai Instruktur

Pendidik di TK Al-Azhar Syifa Budi Samarinda telah menjalankan perannya sebagai instruktur. Peran tersebut turut membentuk dinamika sosial anak di lingkungan sekolah. Anak usia dini merupakan makhluk sosial yang aktif; mereka belajar bukan hanya melalui apa yang diajarkan secara eksplisit, tetapi juga melalui interaksi sosial yang mereka alami setiap hari. Pendidik di TK Al-Azhar Syifa Budi Samarinda menyesuaikan metode pengajaran dengan karakteristik anak, termasuk memperhatikan perbedaan jenis kelamin dan usia anak. Dalam praktiknya, anak laki-laki cenderung lebih aktif dan sedikit keras berbeda dibandingkan anak perempuan. Oleh karena itu, pendidik di TK Al-Azhar Syifa Budi mengembangkan pendekatan yang berbeda saat menyampaikan pembelajaran, menyesuaikan dengan kecenderungan dan kebutuhan masing-masing anak. Proses ini membantu anak mengembangkan kemandirian sosial emosional sejak dini sesuai dengan diri anak, serta hal tersebut melatih kemampuan relasi sosial yang akan menjadi bekal penting dalam kehidupan sosialnya di masa mendatang.

2. Peran sebagai Pembimbing

Pendidik di TK Al-Azhar Syifa Budi Samarinda telah menjalankan peran sebagai pembimbing dengan sangat efektif dan relevan. Peran sebagai pembimbing sangat nampak dalam mendampingi proses tumbuh kembang emosional anak melalui pendekatan yang empatik dan penuh perhatian. Pendidik berusaha mengenal setiap karakter anak dan merespons sesuai dengan kebutuhan emosional masing-masing. Anak-anak yang sebelumnya mudah marah, menangis, atau bersikap tertutup, diajak berdialog mengenai perasaan mereka, diajarkan cara menyelesaikan konflik kecil, serta diarahkan untuk belajar meminta maaf, menunggu giliran, bersabar, dan bekerja sama. Hal ini menunjukkan bahwa pendidik berhasil menjalankan peran pembimbing dengan pendekatan yang konsisten, empatik, dan responsif terhadap kebutuhan emosional anak. Dengan demikian, pendidik sebagai pembimbing telah menjadi fondasi penting dalam pemberdayaan anak usia dini melalui pengelolaan sosial emosional yang menyeluruh.

3. Peran sebagai Fasilitator

Pendidik di TK Al-Azhar Syifa Budi Samarinda telah menjalankan peran sebagai fasilitator. Para pendidik secara sadar menciptakan ruang yang

aman, nyaman, dan terbuka agar anak-anak dapat mengekspresikan perasaan, menjalin interaksi sosial, serta belajar melalui eksplorasi mandiri. Pendidik menyediakan berbagai sudut aktivitas di kelas, seperti pojok emosi, permainan berkelompok, aktivitas bebas, dan media bermain peran menjadi sarana penting dalam membangun kesadaran emosional anak. Anak-anak diberi kebebasan untuk memilih aktivitas, mengekspresikan diri, serta belajar secara mandiri dalam suasana yang menyenangkan.

Pemberdayaan Anak Melalui Pengelolaan Sosial Emosional

Pemberdayaan anak usia dini merupakan salah satu pilar penting dalam pendidikan anak usia dini, karena berkaitan langsung dengan pembentukan karakter, kemandirian, serta kemampuan anak untuk bersosialisasi dan beradaptasi dengan lingkungannya. Di TK Al-Azhar Syifa Budi Samarinda, upaya pemberdayaan anak dilakukan melalui dua pendekatan yaitu:

1. Memberikan Stimulasi Sosial Emosional

Pendidik di TK Al-Azhar Syifa Budi secara aktif memberikan stimulasi sosial emosional sebagai bagian dari aktivitas harian di kelas. Stimulasi ini mencakup berbagai metode dan pendekatan yang dirancang untuk membantu anak mengenal, memahami, dan mengelola emosi mereka sendiri, serta membangun empati terhadap orang lain. Stimulasi tersebut dilakukan melalui berbagai aktivitas yang melibatkan pengenalan emosi, pembiasaan mengungkapkan perasaan dengan kata-kata, pelatihan menyelesaikan konflik secara damai, serta penguatan nilai empati, kerja sama, dan tanggung jawab. Pendekatan ini diterapkan tidak hanya pada anak-anak yang sudah mampu mengelola emosinya secara mandiri, tetapi juga disesuaikan dengan kebutuhan anak usia lebih muda yang masih dalam tahap awal mengenal emosi. Proses ini terbukti mampu mendorong anak menjadi lebih mandiri, percaya diri, dan mampu berinteraksi positif dengan teman sebaya maupun orang dewasa.

2. Membentuk Lingkungan yang Suportif

Di TK Al-Azhar Syifa Budi Samarinda, guru berusaha menciptakan suasana yang hangat, aman, dan terbuka bagi anak. Pendidik di TK Al-Azhar Syifa Budi Samarinda tidak hanya mendampingi anak di sekolah, tetapi juga berperan sebagai penghubung dengan keluarga, memastikan bahwa dukungan terhadap anak berlangsung secara konsisten di rumah. Pendidik secara rutin memberikan laporan perkembangan sosial emosional anak kepada orang tua, baik melalui diskusi langsung maupun media komunikasi seperti WhatsApp. Hal ini bertujuan agar orang tua dapat memberikan pendampingan yang sejalan dengan yang diberikan di sekolah.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Peran Pendidik dalam Pemberdayaan Anak Usia Dini Melalui Pengelolaan Sosial Emosional di TK Al-Azhar Syifa Budi Kota Samarinda, dapat disimpulkan bahwa pendidik memainkan peran yang sangat strategis dan mendasar dalam membentuk serta memberdayakan aspek sosial emosional anak. Peran pendidik tidak hanya terbatas pada fungsi mengajar secara akademis, melainkan juga mencakup fungsi-fungsi sosial yang membangun kepribadian dan kemandirian anak secara utuh.

Pertama, pendidik sebagai instruktur menyampaikan materi pembelajaran dengan metode yang menyenangkan, interaktif, dan kontekstual sesuai usia anak. Pendekatan ini terbukti efektif dalam membangun keterlibatan emosional anak terhadap materi, serta memperkuat pemahaman mereka tentang emosi dasar. Seperti, senang, sedih, marah, dan takut.

Kedua, pendidik sebagai pembimbing hadir dalam setiap dinamika emosional anak. Guru mendampingi anak yang sedang marah, sedih, atau cemas dengan sabar dan penuh empati. Hal ini mencerminkan fungsi guru sebagai figur yang dekat secara emosional, dan mengerti perasaan anak.

Ketiga, pendidik sebagai fasilitator menunjukkan bagaimana guru menciptakan lingkungan belajar yang aman, ramah, dan suportif. Guru menyediakan ruang-ruang bermain, area emosi, serta kesempatan untuk anak belajar dari pengalaman sosial secara langsung. Lingkungan ini mendukung tumbuhnya rasa percaya diri dan kemampuan mengelola emosi pada diri anak.

Lebih jauh lagi, pengelolaan sosial emosional anak juga diarahkan pada bentuk pemberdayaan yang nyata. Hal ini dilakukan dengan dua pendekatan, yaitu memberikan stimulasi sosial emosional melalui kegiatan harian yang rutin dan menyenangkan, serta membentuk lingkungan yang suportif, baik dari sisi sekolah maupun kerja sama dengan orang tua.

Oleh karena itu, pihak sekolah diharapkan dapat menciptakan sistem dan lingkungan yang mendukung penguatan peran pendidik. Hal ini dapat diwujudkan melalui penguatan kebijakan berbasis kesejahteraan anak, penyediaan fasilitas belajar yang ramah sosial-emosional, serta menjalin kerja sama aktif dengan orang tua dalam mendampingi anak. Sekolah juga dapat membentuk program kolaboratif seperti parenting class atau forum komunikasi guru dan wali murid untuk menyamakan pola asuh antara sekolah dan rumah.

Daftar Pustaka

- Adhi Kusumastuti, & Ahmad Mustamil Khoiron. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif* (SE. Firatun Annisya & S. IP. , SS. Sukarno, Eds.; 1st ed.). Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP).
- Almaydza Pratama Abnisa. (2017). KONSEP PENDIDIK DAN PESERTA DIDIK DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 18, 67–81. <https://jurnal.asy-syukriyyah.ac.id/index.php/Asy-Syukriyyah/article/view/72>
- Cenceng. (2015). PERILAKU KELEKATAN PADA ANAK USIA DINI (PERSPEKTIF JOHN BOWLBY). *Lentera*, IXX(2), 141–153. https://en.wikipedia.org/wiki/John_Bowlby.
- Chrishtoper Day. (2004). *A Passion for Teaching* (Taylor & Francis). RoutledgeFalmer.
- Didik Cahyono, & Muh Fauzan Nastiar. (2025). PERAN GURU SEBAGAI FASILITATOR DALAM PROSES PEMBELAJARAN: TINJAUAN PSIKOLOGI PENDIDIKAN. *Jurnal Internasional Pengajaran Dan Pembelajaran (INJOTEL)*, 3, 205–212. <https://www.researchgate.net/publication/388615360>
- Dr. Mohammad Hidayaturrehman, Mik., Dr. dr. Moch Moerod, Dr. Nisful Laily, S. P. M. P., Dr. Yossita Wisman, S. M. M. P., Dr. Lorentius Goa, M. T., Dr. Teresia Noiman Derung, S. P. M. T., Dr. Anak Agung Putu Sugiantiningsih, S. I. M. A., H.M. Yahya, S. S. M. A., Drs. Eko Agusrianto, M. S., & Endang Handayani, S. P. M. P. (2020). *Teori Sosial empirik* (Lorentius Goa, Ed.; 1st ed.). Edulitera (Anggota IKAPI) Imprint PT. Literindo Berkah Karya.
- Herlina, & Yuke Indrati. (2010). *SEJARAH PERKEMBANGAN KURIKULUM TAMAN KANAK-KANAK DI INDONESIA DARI MASA KE MASA* (2010th ed.). PUSAT KURIKULUM BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL.
- Himah Eva Trisnantari. (2014). PEMBERDAYAAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD) DI KECAMATAN KEDUNGWARU DALAM MEMBENTUK KARAKTER ANAK YANG KREATIF. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 1–9.
- Ina Maria, & Eka Rizka Amalia. (2018). *Perkembangan Aspek Sosial-Emosional dan Kegiatan Pembelajaran yang Sesuai untuk Anak Usia 4-6 Tahun*. https://www.researchgate.net/publication/328589818_Perkembangan_Asppek_Sosial-Emosional_dan_Kegiatan_Pembelajaran_yang_Sesuai_untuk_Anak_Usia_4-6_Tahun

- Incredible Years. (2024). *What is Social-Emotional Learning?* The Incredible Years.
- Irma Sulistiani, & Nursiwi Nugraheni. (2023). MAKNA GURU SEBAGAI PERANAN PENTING DALAM DUNIA PENDIDIKAN. *Jurnal Citra Pendidikan*, 3(4), 1261–1268. <https://doi.org/10.38048/jcp.v3i4.2222>
- Jhon, W. S. (2009). Psikologi Pendidikan (Educational Psychology). *Jakarta: Salembada Humanika, Edisi 3*(Buku 1), 64.
- Kemendikdasmen. (2025). *TKS AL AZHAR SYIFA BUDI SAMARINDA*.
- Khairunnisa, Khadijah, Nabilah Araminta, & Nurul Sa'adah br. Batubara. (2023). Peran Guru Dalam Mengembangkan Sosial Emosional Aud. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 10353–10360. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/innovative.v3i2.1599>
- Liya Fadlilah, & Lujeng Lutfiyah. (2023). UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI. *Jurnal Almurtaja : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 60–70. <https://ejournal.iaitabuh.ac.id/index.php/almurtaja/article/view/2244/1211>
- Marinu Waruwu. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896–2910. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/6187/5167>
- Nazia Nuril Fuadia. (2022). PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSI ANAK USIA DINI. *Jurnal Kediklatan Balai Diklat Keagamaan Jakarta*, 3(1), 31–47. <https://doi.org/https://doi.org/10.53800/wawasan.v3i1.131>
- Nurhasanah, Suci Lia Sari, & Nova Adi Kurniawan. (2021). Perkembangan Sosial dan Emosional Anak Usia Dini. *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(2), 91–102. <https://doi.org/https://doi.org/10.46963/mash.v4i02.346>
- Nurul Nurhidayati, & Bagus Nuari Harmawan. (2024). Pemberdayaan Anak PAUD dan TK Melalui Pelatihan Kreativitas Bersama SAPA MAMA di Desa Klagen. *PROFICIO: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5, 2. <https://sid.kemendes.go.id/sdgs>
- Revina Rizqiyani, & Siti Nur Kholifah. (2022). PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK DI TK DARUL MUTTAQIN DESA BULU SARI KECAMATAN BUMI RATU NUBAN LAMPUNG TENGAH. *Indonesian Journal of Islamic Golden Age Education (IJIGAE)*, 3(1), 24–31. <https://doi.org/https://doi.org/10.32332/ijigaed.v3i1.5802>
- Riski Maulinda Sari. (2020, January 13). *Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini*. KampusItahNews.

- Rohmat Mulyana Sapdi. (2023). Peran Guru dalam Membangun Pendidikan Karakter di Era Society 5.0. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 993–1001. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4730>
- Rokimin, & Moh. Rofik. (2022). KONSEP PENDIDIK DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN (Studi Kasus di Pondok Pesantren Darunanjah Jakarta). *Edukasiana: Journal of Islamic Education*, 1(1), 29–44. <https://ejournal.darunnajah.ac.id/index.php/edukasiana>
- Sri Watini. (2020). Implementasi Model Pembelajaran Sentra pada TK Labschool STAI Bani Saleh Bekasi. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 110–123. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.190>
- Syahru Ramadan. (2024). Strategi Guru dalam Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Mitra Ash Shibyan: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 1, 19–30. <https://doi.org/https://doi.org/10.46963/mash.v7i01.1396>
- UNICEF. (n.d.). *Dukungan kepada pemerintah dan mitra dalam pengembangan anak usia dini*.